

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV/AIDS adalah masalah kesehatan global yang terus mendapat perhatian. Penyakit ini bisa menular melalui hubungan seksual, transfusi darah, serta dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Menurut data dari WHO, pada tahun 2021, sekitar 38,4 juta orang di dunia hidup dengan HIV, dan pada 2022, diperkirakan ada 179.659 orang yang terinfeksi. Jumlah orang dengan HIV diperkirakan akan melebihi 38 juta pada tahun 2023, dengan 1,5 juta infeksi baru. Selain itu, sekitar 650.000 orang diperkirakan meninggal karena AIDS pada tahun yang sama. Meskipun banyak upaya pencegahan yang dilakukan, angka-angka ini menunjukkan bahwa HIV/AIDS masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan global (Kemenkes, 2024).

Kasus HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Pada 2021 tercatat 444.495 kasus, meningkat menjadi 543.100 pada 2022, dan pada 2023 jumlah kasus melebihi 680.000, dengan sekitar 200.000 orang hidup dengan HIV/AIDS. Namun, pada Juli 2024 jumlah kasus turun menjadi 103.048, dan pada Juni 2024 tercatat 99.176 kasus. Meskipun ada penurunan, tantangan dalam mengendalikan penyebaran HIV/AIDS masih besar (Riskedas, 2024). Di Provinsi Jawa Tengah, meskipun prevalensi HIV/AIDS menurun, penularan penyakit ini tetap menjadi masalah, terutama bagi ibu hamil. Pada 2021, Kementerian Kesehatan melaporkan 1.590 ibu hamil positif

HIV/AIDS, dengan Jawa Tengah mencatatkan 31% atau 493 kasus, menjadikannya provinsi dengan angka tertinggi (BPS Jawa Tengah, 2024). . Di Kabupaten Cilacap, jumlah kasus HIV pada ibu hamil tercatat 150 kasus pada 2021, turun dari 167 kasus pada 2020, namun meningkat menjadi 76 ibu hamil pada 2023 (BPS Kabupaten Cilacap, 2024).

Salah satu upaya mengantisipasi HIV/AIDS pada ibu hamil dilakukan pengobatan *Antiretroviral* (ARV). Meskipun pengobatan ARV dapat membantu penderita HIV/AIDS untuk hidup lebih lama dan lebih sehat, pencegahan penularan dari ibu ke anak tetap menjadi prioritas dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS. Salah satu cara mencegah penularan HIV dari ibu hamil ke janin adalah dengan melakukan pemeriksaan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT). Pemeriksaan ini sangat penting untuk mendeteksi infeksi HIV sejak dini, yang memungkinkan penanganan medis segera dilakukan untuk mengurangi risiko penularan pada bayi (Susilawati et al., 2023).

Di Kabupaten Cilacap, seluruh 38 puskesmas telah menyediakan fasilitas VCT untuk mendukung penanggulangan HIV/AIDS. Puskesmas Cimanggu 1 Cilacap juga telah menyediakan layanan VCT sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di wilayahnya. Layanan VCT ini merupakan implementasi dari Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS di Kabupaten Cilacap, yang mewajibkan calon pengantin dan ibu hamil untuk menjalani tes HIV sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan. Namun, tingkat partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan VCT di wilayah Puskesmas Cimanggu I Cilacap pada tahun 2024

sebesar 35% lebih rendah dibandingkan pada tahun 2023 sebesar 39% (Data Puskesmas Cimanggu I, 2024). Rendahnya tingkat partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan VCT dapat meningkatkan risiko penularan HIV yang tidak terdeteksi, membahayakan kesehatan ibu dan bayi (Istawati dkk, 2023).

Rendahnya tingkat partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan VCT dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap HIV/AIDS (Wiyati, 2019). Pengetahuan yang kurang mengenai manfaat VCT dan cara penularan HIV dapat membuat ibu hamil merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan, sementara sikap negatif seperti rasa takut, malu, atau adanya stigma sosial semakin memperburuk keengganan untuk berpartisipasi. Menurut Ajzen (1991), perilaku seseorang ditentukan oleh niat yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Selain itu, Montano & Kasprzyk (2015) juga menekankan pengetahuan yang cukup dan sikap positif merupakan prasyarat utama terbentuknya niat dan tindakan kesehatan. Kurangnya edukasi dan dukungan sosial yang memadai menjadi hambatan utama yang mengakibatkan rendahnya partisipasi ibu hamil dalam VCT, sehingga meningkatkan risiko penularan HIV dari ibu ke anak.

Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan ibu hamil untuk mengikuti program pencegahan penularan HIV, sementara sikap positif terhadap pemeriksaan VCT akan memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan diri (Wiyati, 2019). Sebuah studi oleh Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan

pengetahuan yang lebih baik tentang HIV/AIDS lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan VCT.

Selain itu, sikap terhadap HIV/AIDS juga berperan penting dalam keputusan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT. Sikap yang baik dan dukungan dari pasangan atau keluarga juga dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil (Saifuddin, 2018). Penelitian oleh Pratiwi dan Suhartono (2020) mengungkapkan bahwa sikap positif ibu terhadap HIV/AIDS dan pemeriksaan VCT berkorelasi dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam pemeriksaan tersebut. Namun, masih banyak ibu hamil yang memiliki sikap negatif atau ragu untuk melakukan pemeriksaan VCT, karena faktor stigma sosial dan ketidakpahaman mereka tentang pentingnya pemeriksaan ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al. (2023) di UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan pelaksanaan tes HIV.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara singkat kepada 10 ibu hamil di Puskesmas Cimanggu 1 pada 28 April 2025 menunjukkan sebanyak 6 orang memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS, termasuk cara penularan, pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan VCT selama kehamilan. Sementara 4 orang lainnya menunjukkan pengetahuan yang kurang, ditandai dengan adanya pemahaman yang keliru atau terbatas, seperti anggapan bahwa HIV dapat menular melalui sentuhan fisik. Dari segi sikap, sebanyak 7 orang menunjukkan sikap positif terhadap pemeriksaan VCT, ditunjukkan dengan kesediaan mengikuti pemeriksaan dan pemahaman tentang manfaatnya.

Sedangkan 3 orang lainnya memiliki sikap negatif, dengan alasan seperti rasa takut, malu, atau kurangnya dorongan tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan. Data ini menunjukkan meskipun sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung, masih ada kebutuhan untuk peningkatan edukasi dan motivasi bagi ibu hamil agar partisipasi dalam VCT lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan keputusan mereka untuk mengikuti pemeriksaan VCT di Puskesmas Cimanggu I Cilacap. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk Puskesmas Cimanggu I dalam merancang program penyuluhan yang lebih efektif, serta untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan VCT, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka penularan HIV dari ibu ke anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS terhadap keikutsertaan pemeriksaan VCT ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS terhadap keikutsertaan pemeriksaan VCT ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah.
- b. Mendeskripsikan sikap tentang HIV/AIDS ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah.
- c. Mendeskripsikan keikutsertaan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah.
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan keikutsertaan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah.
- e. Mengetahui hubungan antara sikap tentang HIV/AIDS dengan keikutsertaan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS dengan tingkat partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan VCT, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan teori dalam bidang kesehatan masyarakat dan pencegahan HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan kesehatan yang lebih relevan, guna meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pemeriksaan VCT bagi ibu hamil dalam pencegahan HIV/AIDS.

b. Bagi Puskesmas Cimanggu 1

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan program edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan VCT, berdasarkan pemahaman dan sikap terhadap HIV/AIDS, sehingga meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam memberikan edukasi tentang HIV/AIDS dan pemeriksaan VCT kepada ibu hamil, berdasarkan pemahaman dan sikap mereka.

d. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap positif tentang HIV/AIDS dalam mendorong partisipasi aktif terhadap pemeriksaan VCT guna mencegah penularan HIV sejak dini.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan VCT, yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan di bidang kesehatan masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

Judul, Nama Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Analisis Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pemeriksaan HIV Di Kecamatan Gelumbang (Nadia dkk, 2024)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sample secara purposive random sampling yaitu sebanyak 231 orang ibu hamil dengan instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data bivariat dengan uji korelasi	Hasil penelitian dibuktikan tidak terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV namun memiliki korelasi yang lemah bernilai positif ($p = 0.739$, $r = 0,22$) artinya semakin baik pengetahuan ibu hamil terkait pemeriksaan HIV pada masa kehamilan maka akan cenderung melakukan pemeriksaan HIV. Sedangkan sikap memiliki hubungan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV dengan kekuatan korelasi lemah bernilai positif ($p = 0,009$, $r = 0,173$) artinya semakin positif sikap ibu hamil terkait HIV maka akan cenderung melakukan pemeriksaan HIV pada saat hamil	Kedua penelitian menganalisis variabel pengetahuan, sikap ibu hamil,, dan perilaku pemeriksaan HIV dengan pendekatan cross sectional	Penelitian ini difokuskan pada hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS terhadap pemeriksaan VCT ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Motivasi	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik korelasional dengan	Analisis data menggunakan uji statistik Spearman Rho dengan $p < 0,05$ maka adanya hubungan	Kedua penelitian menganalisis variabel	Penelitian ini difokuskan pada hubungan

Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Moanemani Provinsi Papua Tengah (Risnawati dkk, 2024)	pendekatan cross sectional. Populasinya adalah ibu hamil di Puskesmas Moanemani Provinsi Papua Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil, dikumpulkan dengan menggunakan teknik simple random sampling	antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil terhadap pemeriksaan tes HIV/AIDS di Puskesmas Perawatan Moanemani Provinsi Papua Tengah Tahun 2024	pengetahuan, sikap ibu hamil,, dan perilaku pemeriksaan HIV dengan pendekatan cross sectional	pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS terhadap pemeriksaan VCT ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah
--	--	--	---	---
